

PENGARUH PENDIDIKAN, KESEHATAN, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA MENURUT KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA BARAT (2018-2022)

Arbiana Putri Wulandari¹, Sultan²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Yogyakarta
143200152@student.upnyk.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of education, health, and government expenditure on labor productivity in West Java year of 2018-2022. The data used in this study are uses secondary data published by Central Bureau of Statistics (BPS). This study uses cross sections of 27 regencies/cities with the 2018-2022 time series. The analysis method in this study uses panel data regression can be estimated using three models, namely Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), and Random Effect Model (REM). To get the best model, two tests were used, namely the Chow Test and the Hausman Test. In this study, the best model is the Random Effect Model. The results of this study indicate that the education variable has no significant effect on the labor productivity, but the variables health and government expenditure have positive and significant effect on Labor Productivity. And the education, health, and government expenditure together have a significant effect on labor productivity in the province of West Java.

Keywords: Education, Health, Government Expenditure, Labor Productivity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan, kesehatan, dan pengeluaran pemerintah terhadap produktivitas tenaga kerja menurut kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini menggunakan cross section sebanyak 27 kabupaten/kota dengan timeseries tahun 2018-2022. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan estimasi menggunakan tiga model, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Untuk mendapatkan model terbaik digunakan dua uji, yaitu uji *Chow* dan uji *Hausman*. Pada penelitian ini didapat model terbaiknya adalah *Random Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja, namun variabel kesehatan dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja tahun 2018-2022.

Kata Kunci : Pendidikan, Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah, Produktivitas Tenaga Kerja.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pembangunan ekonomi masih banyak menyimpan masalah, terutama masalah ketenagakerjaan. Faktanya tenaga kerja merupakan salah satu komponen produksi yang memiliki peran dan potensi yang besar dalam meningkatkan pembangunan ekonomi nasional. Salah satu tujuan dalam proses pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator dalam mengukur keberhasilan pembangunan nasional. Salah satu fokus dari pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah ketenagakerjaan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2023) jumlah tenaga kerja yang bekerja tertinggi dalam rentang tahun 2020-2022 berada di Provinsi Jawa Barat dengan rata-rata penyerapan tenaga kerja sebesar 22.558.209 jiwa dan rata-rata penyerapan tenaga kerja terendah berada di Provinsi D.I Yogyakarta. Jumlah tenaga kerja yang besar dapat memberikan gambaran keterlibatan masyarakat

dalam kegiatan ekonomi yang akan menciptakan potensi besar untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika jumlah tenaga kerja efisien dan produktif, maka dapat diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap nilai Produk Domestik Bruto nasional.

Pertumbuhan produktivitas merupakan kunci apakah suatu negara dapat meningkatkan taraf hidup yang layak berdasarkan kemampuannya dalam memproduksi barang dan jasa (Riske dkk, 2022). Menurut Attaqi (2022) tenaga kerja dan perusahaan yang terlibat harus mengupayakan dalam meningkatkan produktivitas menggunakan berbagai kebijakan yang dibuat dengan seefisien mungkin sehingga produktivitas kerjanya meningkat. Produktivitas menjadi kekuatan bagi pertumbuhan ekonomi nasional dalam jangka panjang. Produktivitas tenaga kerja merupakan indikator penting untuk mengukur performa ekonomi (*International Labor Organizaton*, 2015). Produktivitas tenaga kerja menunjukkan *output* yang dihasilkan oleh setiap tenaga kerja pada tahun tertentu. Semakin tinggi produktivitasnya, maka tenaga kerja semakin produktif. Oleh karena itu, peningkatan produktivitas menjadi unsur penting menuju perokonomian yang lebih berkualitas dan kompetitif.

Fluktuasi jumlah tenaga kerja dari tahun ke tahun dapat memberikan peluang untuk mengidentifikasi perubahan dalam produktivitas yang mungkin berkaitan dengan faktor-faktor, seperti pendidikan, kesehatan, upah, pengeluaran pemerintah, dan lainnya. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pula kemampuan orang tersebut untuk meningkatkan produktivitas kerja. Pendidikan tenaga kerja yang tinggi akan memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di daerah tersebut.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja adalah tingkat kesehatan. Status kesehatan yang baik diukur dengan dengan angka harapan hidup. Semakin lama angka harapan hidup, maka kualitas kesehatan dari wilayah tersebut semakin baik (Rizki, 2023). Tenaga kerja yang memiliki pendidikan tinggi tanpa adanya tubuh yang sehat juga tidak akan menaikkan produktivitas. Hal ini dikarenakan tenaga kerja yang sehat dapat menjamin kualitas tenaga kerja yang lebih produktif.

Selain pendidikan dan kesehatan, faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja adalah pengeluaran pemerintah. Belanja daerah adalah cara pemerintah daerah untuk menjalankan perekonomian agar tetap berjalan optimal. Pengeluaran oleh pemerintah daerah untuk infrastruktur dan penanaman modal dilakukan agar perekonomian di wilayahnya tetap tumbuh. Dengan adanya infrastruktur dan pengadaan modal yang disediakan akan memancing para investor melalui perusahaan-perusahaannya untuk meningkatkan kapasitas produksi sehingga memerlukan tenaga kerja yang lebih besar dalam menciptakan output tersebut (Anjeli, 2022).

Pertanyaan Penelitian

- a) Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022?
- b) Bagaimana pengaruh kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022?
- c) Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022?

Tujuan Penelitian

- a) Menganalisis pengaruh pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022.
- b) Menganalisis pengaruh kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022.
- c) Menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022.

TINJAUAN LITERATUR

Pendidikan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dan latihan merupakan faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia (Idris, 2016). Todaro (2000) mengungkapkan bahwa human capital dapat diukur melalui bidang pendidikan dan kesehatan. Pendidikan dan pelatihan dapat menjadi nilai tambah seorang manusia. Hal ini dapat dijelaskan apabila semakin tinggi pendidikan seseorang atau semakin banyak mengikuti pelatihan maka kemampuan dan keterampilan yang dimiliki semakin tinggi. Ada banyak cara yang bisa dijadikan indikator untuk mengukur tingkat pendidikan, antara lain rasio penduduk usia sekolah yang bersekolah, tingkat melek huruf, tingkat putus sekolah, dan lain-lain.

Dalam teori modal manusia yang dikembangkan oleh Gary Becker dan Schultz menyatakan bahwa terdapat hubungan antara produktivitas tenaga kerja dengan faktor-faktor, seperti pendidikan, keterampilan, dan kesehatan. Menurut teori ini, peningkatan tingkat pendidikan akan membantu dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan memperkuat potensi tenaga kerja. Saat tenaga kerja memiliki tingkat pendidikan tinggi, maka ia akan mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang baik, sehingga akan membantu dalam peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Kesehatan

Menurut World Health Organization (WHO) sehat adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental, sosial, tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan atau cacat. Selain itu, WHO menjabarkan beberapa karakteristik yang perlu diketahui antara lain, seperti sehat jasmani dan rohani tanpa melibatkan unsur eksternal, sehat berkaitan dengan lingkungan internal atau eksternal, sehat spiritual, sehat mental, serta sehat sebagai hidup kreatif dan produktif. Menurut Todaro dalam (Hanif dan Nadia Rista, 2019) kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas. Kesehatan merupakan bidang yang saling terkait dengan pendidikan. Pendidikan tinggi yang dimiliki tanpa adanya tubuh yang sehat tidak akan menaikkan produktivitas.

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, sehat adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sedangkan bugar adalah kemampuan tubuh untuk melakukan kegiatan sehari-hari dengan penuh energi dan setelah menyelesaikan kegiatan tersebut masih memiliki semangat dan tenaga cadangan untuk menikmati waktu senggang dan siap untuk melakukan kegiatan lain yang mendadak atau tidak terduga.

Puspasari dan Handayani (2020) mengatakan bahwa untuk kesehatan pada teori Human Capital menjelaskan jika kesehatan jauh lebih penting daripada pendidikan, dikarenakan dengan adanya individu yang sehat maka ia dapat memanfaatkan pendidikan tersebut dengan baik dan produktif. Agar tercapai sumber daya manusia yang berkualitas tinggi maka diperlukan adanya peningkatan taraf hidup manusia tersebut melalui perbaikan kesehatan, perbaikan gizi, dan lingkungan hidup yang sehat.

Pengeluaran Pemerintah

Peran pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat telah mengalami perubahan signifikan dalam ekonomi modern. Keikutsertaan pemerintah dianggap penting setelah Keynes memasukkan sektor pemerintah dalam analisis ekonomi makronya. Teori Keynes mengenai pengeluaran pemerintah didasarkan pada gagasan umum bahwa pengangguran yang berkepanjangan disebabkan oleh penurunan secara keseluruhan di sektor swasta.

Keynes berpendapat bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pengeluaran pemerintah yang relatif besar akan meningkatkan permintaan agregat yang pada akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi dalam hubungannya

antara pengeluaran publik dan pertumbuhan ekonomi. Konsep perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran adalah sebagai berikut.

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan:

Y = Pendapatan nasional

C = Konsumsi masyarakat

I = Investasi perusahaan-perusahaan

G = Pengeluaran pemerintah

X = ekspor

M = impor

Rumus di atas dikenal sebagai identitas pendapatan nasional. Model tersebut menjelaskan terjadinya kenaikan pada konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan net ekspor akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap produksi barang dan jasa sehingga PDB meningkat. PDB yang meningkat akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah sering diarahkan ke sektor publik yang mendukung pengembangan sumber daya manusia dan meningkatkan standar hidup, seperti kesehatan dan pendidikan, untuk meningkatkan layanan pemerintah kepada masyarakat umum. Standar hidup sosial ekonomi masyarakat akan meningkat bersamaan dengan adanya investasi pada kedua sektor publik tersebut.

Bentuk pengeluaran pemerintah berupa belanja modal secara langsung mampu menunjang pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa yang akan mendorong peningkatan pertumbuhan produksi dalam perekonomian (Pangalila, dkk 2020).

Produktivitas Tenaga Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik, produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan barang produksi. Robert Merton Solow menyatakan bahwa peningkatan pendapatan dapat dijelaskan melalui dua faktor utama, yakni modal dan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi dapat dipersepsikan sebagai hasil dari manusia, akumulasi modal penerapan teknologi dan hasil. Solow percaya bahwa dapat terjadi substitusi antara modal dan pekerja (Nainggolan, 2022). Persamaan fungsi produktivitas tenaga kerja merupakan rasio antara modal dan tenaga kerja yang dinyatakan sebagai berikut (Mankiw, 2007). Dalam konteks ini, Y merupakan hasil produksi, L mengacu pada tenaga kerja, dan K adalah modal atau kapital.

$$Y = F(K, L)$$

$$mY = F(mK, mL) \text{ dengan } m = 1/L$$

$$Y/L = F(K/L, 1)$$

Persamaan di atas menunjukkan jumlah output per pekerja Y/L adalah fungsi dari jumlah modal per tenaga kerja K/L (Angka "1" merupakan angka konstan sehingga bisa dihilangkan). Asumsi skala pengembalian konstan menyiratkan bahwa besarnya perekonomian yang diukur melalui jumlah tenaga kerja, tidak mempengaruhi hubungan antara output per pekerja dan modal pekerja. Oleh karena itu, rumus fungsi produksi jika diturunkan menjadi fungsi produktivitas dengan fungsi sebagai berikut.

$$Y = f(K)$$

Keterangan:

Y = Produktivitas tenaga kerja

K = Kapital per tenaga kerja

Produktivitas tenaga kerja suatu negara atau daerah biasanya dihitung dari ukuran output yang dibagi dengan jumlah tenaga kerja di negara atau daerah tersebut. Ukuran dari output yang biasa digunakan, yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Kemnaker (2016) apabila produktivitas tenaga kerja masih rendah, maka perlu diperlukan peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan atau pelatihan tenaga kerja. Selain itu, tata cara bekerja juga perlu diperbaiki yang diikuti dengan kebijakan-kebijakan yang mendukung produktivitas tenaga kerja. Apabila produktivitas tenaga kerja sudah tinggi, maka perlu dilakukan

pemeliharaan agar produktivitas yang sudah dicapai tidak menurun dan diharapkan bisa terus meningkat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan model data panel, yakni data yang dikumpulkan menurut urutan waktu dalam suatu rentang waktu tertentu pada sejumlah individu/kategori. Penelitian ini menggunakan data *Time Series* pada rentang waktu 2018-2022 dan data *Cross Section* di Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Jawa Barat. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang dimaksud sebagai berikut:

- Variabel pendidikan ditentukan dengan indikator rata-rata lama sekolah. Rata-rata Lama Sekolah menurut BPS didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Data yang digunakan merupakan data rata-rata lama sekolah 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018-2022 yang dinyatakan dalam satuan tahun.
- Variabel kesehatan ditentukan dengan indikator Angka Harapan Hidup (AHH). Kesehatan dalam penelitian ini diproksikan ke Angka Harapan Hidup. Angka Harapan Hidup (AHH) menurut BPS didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Data yang digunakan adalah UHH 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018-2022 yang dinyatakan dalam satuan tahun.
- Pengeluaran pemerintah ditentukan dengan indikator Realisasi Belanja Modal. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi (Kemenkeu, 2023). Data yang digunakan adalah realisasi belanja modal 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018-2022 yang dinyatakan dalam satuan miliar rupiah.
- Produktivitas Tenaga Kerja (Y) adalah gambaran kemampuan pekerja dalam menghasilkan output. Produktivitas tenaga kerja diukur berdasarkan besarnya PDRB ADHK 2010 dibagi dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja di 27 kabupaten/kota pada tahun 2018-2022. Produktivitas tenaga kerja dinyatakan dalam satuan miliar rupiah per tenaga kerja.

Regresi data panel merupakan penggabungan antara data *cross section* dan *time series*. Unit *cross section* yang sama akan diukur dalam periode waktu yang berbeda dengan asumsi variabel terikat (Dependent) Y dan variabel bebas (*Independent*) X, sehingga dapat disimpulkan model yang digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$PTK_{it} = \beta_0 + \beta_1 PENDING_{it} + \beta_2 KSH_{it} + \beta_3 PENG_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

PTK = Produktivitas Tenaga Kerja

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

PENDING = Pendidikan

KSH = Angka Harapan Hidup

PENG = Pengeluaran Pemerintah

i = *cross section* (27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat)

t = *time series* (tahun 2018-2022)

e = *error term* (variabel gangguan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi data panel terdapat tiga pendekatan model regresi, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Kemudian untuk mendapatkan model terbaik yang digunakan dalam pengujian ini melalui dua uji, yaitu uji *Chow* dan uji *Hausman*. Dalam penelitian ini, model terbaik yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 1. Hasil Estimasi Random Effect Model

Variabel <i>Dependent</i>	Variabel <i>Independent</i>	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PTK	C	-0.199677	0.107088	-1.864610	0.0645
	PEND	-0.004858	0.002709	-1.792944	0.0753
	KSH	0.004195	0.001738	2.413633	0.0172
	PENG	0.00000542	2.02E-06	2.687938	0.0081
R-squared	0.082492				
Adjusted R-squared	0.061480				
F-statistic	3.926010				
Prob(F-statistic)	0.010111				

Sumber: Data diolah, *Eviews 10*

Berdasarkan hasil estimasi *Random Effect Model* yang telah dilakukan, maka dapat ditulis rumus regresi sebagai berikut.

$$PTK = -0,199677 - 0,004858PENG + 0.004195KSH + 5.42E-06PENG + \epsilon$$

Uji Parsial (Uji t)

Analisis uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel-variabel bebas, yaitu Pendidikan (PEND), Kesehatan (KSH), dan Pengeluaran Pemerintah (PENG) terhadap variabel terikat, yaitu Produktivitas Tenaga Kerja (PTK). Berdasarkan hasil estimasi pada output regresi *Random Effect Model* pada kolom *t statistic* diperoleh nilai thitung sebagai berikut.

Tabel 2 Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t-statistik	t-tabel	Prob.	Keterangan
PEND	-1.792944	1.65657	0.0753	Tidak Signifikan
KSH	2.413633	1.65657	0.0172	Positif Signifikan
PENG	2.687938	1.65657	0.0081	Positif Signifikan

Sumber: Data diolah, *Eviews 10*

- Hasil analisis model *Random Effect* dapat diketahui bahwa variabel PEND memiliki nilai probabilitas (p-value) sebesar $0,0753 > 0,05$ dan t-hitung sebesar $-1,792944 < 1.65657$ t-tabel sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel pendidikan secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.
- Hasil analisis model *Random Effect* dapat diketahui bahwa variabel KSH memiliki nilai probabilitas (p-value) sebesar $0,0172 < 0,05$ dan t-hitung sebesar $2,413633 > 1,97824$ t-tabel sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel kesehatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.
- Hasil analisis model *Random Effect* dapat diketahui bahwa variabel PENG memiliki nilai probabilitas (p-value) sebesar $0,0081 < 0,01$ dan t-hitung sebesar $2,687938 > 1,97824$ t-tabel sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel pengeluaran pemerintah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel-variabel bebas dalam model regresi secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Berikut ini hasil estimasi yang diperoleh melalui *Random Effect Model*.

Tabel 3 Uji Simultan (Uji F)

Variabel	F-statistic	F-Tabel	Prob
PEND, KSH, PENG	3,926	2,67	0,010111

Sumber: Data diolah, *Eviews 10*

Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh melalui *Random Effect Model* pada tabel 3 dapat diketahui bahwa degree of freedom for numerator (dfn) = (K-1) = (4-1) = 3, degree of freedom for

denominator (dfd) = $(n-k) = (135 - 4) = 131$, maka diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,67. Berdasarkan hasil regresi dengan model random effect, pengaruh pendidikan, kesehatan, dan pengeluaran pemerintah terhadap produktivitas tenaga kerja menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$ (0,05) diperoleh F-hitung sebesar 3,926010. Apabila dibandingkan dengan F-tabel, maka F-hitung sebesar $3,926010 > 2,67$ Ftabel dengan probabilitas F-statistik sebesar 0.010111 menunjukkan bahwa probabilitas F-statistik lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Hasil dari uji F menunjukkan bahwa variabel pendidikan, kesehatan, dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel. Penelitian ini dalam analisis koefisien determinasi dilihat dari nilai R-squared untuk mengetahui seberapa besar presentase dari PEND, KSH, dan PENG sehingga mampu menjelaskan bagaimana pengaruhnya terhadap produktivitas tenaga kerja.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

R-Squared	0,082492
-----------	----------

Sumber: Data diolah, *Eviews 10*

Dari hasil regresi data panel yang diperoleh dari Random Effect Model menunjukkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,082492 atau 8,2492%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variasi naik turunnya produktivitas tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variasi naik turunnya pendidikan, kesehatan, dan pengeluaran pemerintah sebesar 8,2492%, sedangkan sisanya 91,7508% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan Random Effect Model dapat diketahui bahwa nilai probabilitas t-statistik diperoleh hasil sebesar 0,0753 yang berarti variabel pendidikan tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif dengan koefisien sebesar 0,0044858. Apabila pendidikan naik sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan produktivitas tenaga kerja sebesar 0,0753 satuan. Tingkat pendidikan yang berpengaruh negatif terhadap produktivitas tenaga kerja dapat diketahui bahwa kondisi tingginya pendidikan yang dimiliki tenaga kerja akan menurunkan produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat.

Tingginya pendidikan dari angkatan kerja mencerminkan kualitas dari tenaga kerja karena pendidikan menjadi dasar untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Tingkat pendidikan seseorang memengaruhi seberapa produktif mereka dalam bekerja. Di sisi lain, tingginya pendidikan yang dimiliki tenaga kerja belum bisa menjanjikan bahwa tenaga kerja tersebut bisa memiliki keterampilan yang memadai karena pendidikan tidak menekankan pada keterampilan tenaga kerja, tetapi lebih berfokus pada wawasan ilmu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa & Juliannisa (2022) dan Noni Rozaini, dkk (2023) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap produktivitas tenaga kerja.

Pengaruh Kesehatan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan Random Effect Model, nilai koefisien regresi kesehatan sebesar 0,004195, artinya setiap kenaikan kesehatan dalam hal ini, yaitu angka harapan hidup sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja 27 kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Barat sebesar 0,004195 satuan. Sedangkan secara parsial, variabel kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja berdasarkan nilai probabilitas t-statistik diperoleh hasil 0,0172, yang berarti variabel kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat kesehatan dalam hal ini angka harapan hidup para pekerja, maka pekerja tersebut akan Pekerja yang memiliki

kesehatan yang baik akan lebih maksimal dalam pengembangan diri, selain itu pekerja yang sehat juga cenderung memiliki tingkat absensi yang rendah dalam pekerjaannya. lebih produktif dan dapat bekerja lebih optimal sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspasari & Handayani (2020) yang menyatakan bahwa kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan model Random Effect, nilai koefisien regresi pengeluaran pemerintah sebesar 0,00000542, artinya setiap kenaikan pengeluaran pemerintah dalam hal ini belanja modal sebesar 1 satuan, maka akan terjadi kenaikan produktivitas tenaga kerja 27 kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Barat sebesar 0,00000542 satuan. Sedangkan secara parsial, variabel pengeluaran pemerintah terhadap produktivitas tenaga kerja berdasarkan nilai probabilitas t-statistik diperoleh hasil 0,0081 yang berarti bahwa variabel pengeluaran pemerintah dalam hal ini adalah belanja modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan pengeluaran pemerintah memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Adanya korelasi yang positif antara pengeluaran pemerintah dan produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa kebijakan pengeluaran modal yang diterapkan oleh pemerintah memberikan dampak yang positif.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soraya, dkk (2019) yang menyatakan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Kebijakan distribusi pengeluaran pemerintah yang tepat dan akurat, bersama dengan investasi yang diarahkan ke daerah-daerah yang mampu menciptakan peluang kerja, sehingga memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah sebagai bagian dari kebijakan fiskal memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja melalui alokasi dana yang disalurkan oleh pemerintah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dibahas pada Bab IV, Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Produktivitas Tenaga Kerja dalam kurun waktu 2018 – 2022 atas indikator-indikator yang diteliti dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Variabel Pendidikan yang diproksikan dalam Rata-rata Lama Sekolah secara parsial berpengaruh negatif sebesar 0,004858 dan tidak signifikan terhadap Produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 – 2022. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.
- b. Variabel Kesehatan yang diproksikan dalam Angka Harapan Hidup secara parsial berpengaruh positif sebesar 0,004195 dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2018 – 2022. Hal ini berarti setiap kenaikan angka harapan hidup, akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.
- c. Variabel Pengeluaran Pemerintah yang diproksikan dalam Realisasi Belanja Modal secara parsial berpengaruh positif sebesar 0,00000542 dan signifikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat tahun 2018 – 2022. Semakin besar pengeluaran pemerintah dalam hal ini adalah belanja modal, maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

Saran

Merujuk pada temuan-temuan dalam penelitian ini dan atas dasar kesimpulan di atas, disusun saran-saran sebagai berikut.

- a. Pemerintah harus lebih meningkatkan kualitas pendidikan sehingga masyarakat atau pekerja dapat menempuh pendidikan yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia. Pemerintah juga dapat bekerja sama dengan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan yang dapat menghasilkan kualitas SDM yang berkualitas.
- b. Peran dari pemerintah untuk melakukan peningkatan dalam penyusunan program kesehatan yang nantinya akan meningkatkan mutu manusia sehingga produktivitas tenaga kerja meningkat. Selain itu, para pekerja juga diharapkan dapat menjaga kesehatan melalui olahraga, makan makanan yang bergizi, serta tidur yang cukup sehingga kesehatan akan terjaga.
- c. Pengeluaran pemerintah berupa belanja modal sangat berperan dalam peningkatan produktivitas tenaga kerja, pemerintah diharapkan meningkatkan alokasi yang mendukung dalam peningkatan produktivitas tenaga kerja, seperti peningkatan infrastruktur, sarana dan prasarana, serta pengeluaran pemerintah untuk pendidikan dan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Nurfaidah. (2019). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan*. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/akuntapedia/index>
- Adam, L. (2017). Membangun Daya Saing Tenaga Kerja Indonesia Melalui Peningkatan Produktivitas. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 11(2), 71. <https://doi.org/10.14203/jki.v11i2.205>
- Ambya, A. (2020). How Government Spending on Public Sector Affect The Economic Growth? *Jejak*, 13(1), 218–229. <https://doi.org/10.15294/jejak.v13i1.21943>
- Amelia, S., Amar, S., & Putri, D. Z. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Pendidikan, Dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 145. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i1.5360>
- Attaqi, L. F. (2022). Analisis pengaruh tingkat pendidikan, upah, usia, pengalaman kerja dan jam kerja Terhadap produktivitas tenaga kerja pada Industri Manufaktur (Studi Kasus Bagian Produksi PT. Waskita Beton Precast Plant Sidoarjo). *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(1), 123–141.
- Badan Pusat Statistik, 2023. Data Angka Harapan Hidup Provinsi Tahun 2018-2022.
- Badan Pusat Statistik, 2023. Data Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2022). Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Barat 2022, Jawa Barat: BPS Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2018). Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Barat Agustus 2018, Jawa Barat: BPS Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2020). Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Barat Agustus 2020, Jawa Barat: BPS Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2022). Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Barat Agustus 2022, Jawa Barat: BPS Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2019). Profil Pemuda Provinsi Jawa Barat 2019, Jawa Barat: BPS Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2022). Profil Pemuda Provinsi Jawa Barat 2022, Jawa Barat: BPS Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2020). Statistik Keuangan Pemeerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat 2020, Jawa Barat: BPS Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2022). Statistik Keuangan Pemeerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat 2022, Jawa Barat: BPS Jawa Barat.

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2023). Statistik Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat 2023, Jawa Barat: BPS Jawa Barat.
- Bahari, S., Hariyanto, D., & Safitri, H. (2018). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Produktivitas*, 5(1). <https://doi.org/10.29406/jpr.v5i1.1258>
- Baharin, R., Syah Aji, R. H., Yussof, I., & Saukani, N. M. (2020). Impact of human resource investment on labor productivity in Indonesia. *Iranian Journal of Management Studies*, 13(1), 139–164. <https://doi.org/10.22059/IJMS.2019.280284.673616>
- Chairunnisa, C., & Juliannisa, I. A. (2022). Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Usia Dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Dki Jakarta. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(1), 62–72. <https://doi.org/10.36706/jp.v9i1.16878>
- Eskani, I. N. (2010). Total Factor Productivity (TFP) on Medium and Large Manufacturing Industry in Indonesia. In *Craft and Batik Dynamics* (Vol. 28, pp. 17–24).
- Firmansyah, Z. (2015). Analisis Pengaruh Umur, Pendidikan, dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga kerja. *Economic Development Analysis Journal*, 4(1), 91–97.
- Gunawan, I., & Riza, M. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 47–56. <https://doi.org/10.47080/progress.v2i1.488>
- Halim, I. T., Ramadhanty, A. P., Oscarini, D. R., Putra, G. M., Br Tobing, H. F., & Nooraeni, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2015-2018 Menggunakan Regresi Data Panel. *Engineering, Mathematics and Computer Science (EMACS) Journal*, 2(2), 55–63. <https://doi.org/10.21512/emacsjournal.v2i2.6368>
- Hanif, H., & Rista, N. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Kesehatan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Barat. *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 14(1), 17–22. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v14i1.30>
- Hasanuddin, R., Elpisah, E., & Muslim, M. (2021). The Influence of Financial Performance Dimensions on Local Government Capital Expenditure Allocation. *ATESTASI : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 291–300. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v4i2.956>
- Hendarmin, H., & Kartika, M. (2019). The Relationship Between Human Capital and the Regional Economy Productivity. *Jejak*, 12(1), 138–152. <https://doi.org/10.15294/jejak.v12i1.18396>
- Hutami, R. Y., & Riani, N. Z. (2022). Peran Investasi Modal Manusia dan Modal Fisik dalam Meningkatkan Pertumbuhan Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 11(1), 30. <https://doi.org/10.24036/ecosains.11813057.00>
- Mahfuds, I. M., & Yuliana, R. (2022). Analisis Determinan Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia tahun 2015-2020. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2022(1), 1219–1228. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1444>
- Maula, N. H. N., & Anas, M. (2024). *The Effect of Human Capital Expenditure on Labor Productivity in Central Java Province*. Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-204-0_66
- Milli, A., Pangalila, K., Rotinsulu, T. O., Kawung, G. M. V., & Ratulangi, U. S. (2020). PENGARUH BELANJA MODAL DAN INVESTASI TERHADAP TENAGA KERJA PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI UTARA PENDAHULUAN Latar Belakang Grafik 1 Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Tahun 2005-2019 Pemberian otonomi daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekon. *Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(2), 17–29.
- Muhammed, A. (2014). Government Spending for Economic Growth in Ethiopia. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 5(9), 66–75.
- Mukhlisiana, M., & Adry, M. R. (2021). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(3), 89. <https://doi.org/10.24036/jkep.v3i3.12372>
- Novel Aresty, Nuraini Asriati, & Jumardi Budiman. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat

- Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 12 No(ISSN: 2715-2723), 894–901. <https://doi.org/10.26418/jppk.v12>
- Novista, S. (2021). Pengaruh Pendidikan dan Kesehatan terhadap Produktivitas tenaga Kerja di Provinsi Jambi tahun 2002-2020. *Science of Management and Students Research Journal*, 3(3), 128–133. <https://doi.org/10.33087/sms.v3i3.118>
- Puspasari, D. A., & Handayani, H. R. (2020). Analysis of Education, Health, and Wages Effect on Labor Productivity in Central Java Province. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 65–76.
- Rozaini, N., Ramadhana, M. F., Irwansyah, I., & Sinaga, M. E. R. (2023). Pengaruh Upah Minimum Dan Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Di Kota Medan. *Niagawan*, 12(3), 142. <https://doi.org/10.24114/niaga.v12i3.47378>
- Saefullah, E., & Tabroni, T. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Pegawai Pada Masa Pandemi Covid-19. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 1(1), 292–303. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v1i1.23>
- Sembiring, R., & Faried, A. I. (2019). Analysis of Regional Expenditure in Education, Health and Infrastructure Sector on Human Development Index and Labor Productivity in Medan City. *Ijiesr*, 3(4), 29–34.
- Susanti, E., & Hidayat, N. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Timur. *Eco-Build Journal*, 4(2), 25–34.
- Tania, L., & Amar, S. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Tingkat Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 4(4), 41. <https://doi.org/10.24036/jkep.v4i4.14060>
- Wahyudi. (2020). Pengeluaran Pemerintah dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 103–113.